

# SENSUS EKONOMI 2016 ANALISIS HASIL LISTING

## Potensi Ekonomi Waragar Ham



**BADAN PUSAT STATISTIK KOTA PAGAR ALAM** 

## SENSUS EKONOMI 2016 ANALISIS HASIL LISTING





#### **ANALISIS HASIL LISTING SENSUS EKONOMII 2016**

### POTENSI EKONOMI KOTA PAGAR ALAM

ISBN : 978-602-708-071-3

Katalog BPS : 9102059.1673

No Publikasi : 16735.1801

Ukuran buku : 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : v + 40

Naskah : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh : BPS Kota Pagar Alam

Dicetak oleh : CV. Vika Jaya

### **KATA PENGANTAR**



Sesuai amanat Undang-Undang (UU) Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) telah melaksanakan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016). Pelaksanaan SE2016 dilakukan dalam beberapa tahapan, salah satunya adalah *listing* atau pendaftaran usaha/ perusahaan (SE2016-L). *Listing* merupakan kegiatan pendataan secara lengkap seluruh kegiatan unit usaha/ perusahaan di wilayah Indonesia kecuali kegiatan Pertanian, Kehutanan, & Perikanan dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib.

Tujuannya adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai unit usaha/perusahaan beserta karakteristik usahanya. Hasil SE2016-L dapat digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas usaha yang potensial baik dalam hal penyerapan tenaga kerja maupun penyediaan lapangan usaha.

Publikasi Potensi Ekonomi Kota Pagar Alam 2016 ditujukan untuk memperoleh gambaran dan informasi potensi ekonomi kewilayahan. Informasi ini sangat bermanfaat bagi pemerintah dalam mengevaluasi programprogram terkait pengembangan potensi wilayah yang sudah dilakukan selama ini.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan SE2016-L. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi pengguna data secara luas.

Pagar Alam, Desember 2017 Kepala BPS Kota Pagar Alam

Dedi Fahlevi

Https://pagaralamkota.hps.go.id

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR DAFTAR ISI BAB I POTENSI EKONOMI PAGAR ALAM	iii v 3 3 7
BAB I POTENSI EKONOMI PAGAR ALAM	3
POTENSI EKONOMI PAGAR ALAM	3
A. Sumber Daya Manusia yang Melimpah	
B. Laju Pertumbuhan Ekonomi yang Relatif Stabil	,
B. Laju Pertumbuhan Ekonomi yang kelatil Stabil	
BAB II TANTANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI	9
A. Kualitas Sumber Daya Manusia yang Masih Rendah	9
B. Ketidakmerataan Infrastruktur Salah Satu Penyebab Disparitas Ekonomi	
Wilayah	10
C. Kondisi Sosial Budaya Menjadi Tantangan Performa Ekonomi	11
BAB III	
PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL UNTUK PERTUMBUHAN	13
A. Optimalisasi Sektor Potensial untuk Pemerataan Pembangunan	13
B. Potensi Ekonomi Regional	15
BAB IV	
PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL	21
DAN SEPEDA MOTOR USAHA YANG BANYAK DIGELUTI	
A. Kontribusi dalam Perekonomian Kota Pagar Alam	21
B. Program Pengembangan Sektoral Pemerintah Daerah	23
BAB V	
KONSTRUKSI, TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN, INFORMASI DAN	23
KOMUNIKASI SEBAGAI SEKTOR POTENSIAL	
A. Kontribusi dalam Perekonomian Kota Pagar Alam	23
B. Program Pengembangan Sektoral Pemerintah Daerah	26
BAB VI PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM SEBAGAI SEKTOR POTENSIAL	27
A. Kontribusi dalam Perekonomian Kota Pagar Alam	27
B. Program Pengembangan Sektoral Pemerintah Daerah	28
BAB VII	
SEKTOR JASA SEBAGAI SEKTOR POTENSIAL	31
A. Kontribusi dalam Perekonomian Kota Pagar Alam	31
B. Program Pengembangan Sektoral Pemerintah Daerah	33
CATATAN TEKNIS	35

Https://pagaralamkota.hps.go.id

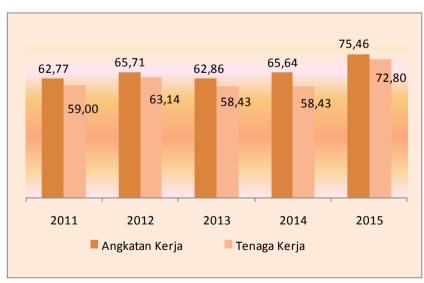
## Potensi Ekonomi Kota Pagar Alam

#### A. Sumber Daya Manusia yang Melimpah

#### Tenaga Kerja Pagar Alam Secara Kuantitas

Potensi kekuatan ekonomi tidak hanya dari Sumber Daya Alam, namun juga dari Sumber Daya Manusia sebagai faktor produksi. Oleh sebab itu, SDM yang banyak dan berkualitas merupakan investasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Meski jumlah penduduk Pagar Alam paling sedikit dibandingkan kabupaten/kota se-provinsi Sumatera Selatan, yaitu sebanyak 135.328 jiwa, Pagar Alam tidak kesulitan dalam penyediaan tenaga kerja. Dengan dukungan peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan, akan berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja dan peningkatan daya saing nasional.

Gambar 1.1. Jumlah Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja di Pagar Alam (ribu orang), 2011-2015



Sumber: BPS Kota Pagar Alam

Jumlah angkatan kerja yang menggambarkan penawaran tenaga kerja di Pagar Alam selama lima tahun terakhir cukup tinggi. Meski pada tahun 2013 dan 2014 Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) mengalami penurunan yang signifikan, namun masih berada pada angka di atas 89 persen. Data tahun 2015 menunjukkan bahwa ada sekitar 75 ribu orang angkatan kerja di Pagar Alam, sebanyak 73 ribu orang atau 96,47 persen diantaranya tercatat sebagai penduduk yang bekerja. Sedangkan sisanya sebanyak 3,53 persen adalah pengangguran. Dengan kata lain tingkat kesempatan kerja pada tahun 2015 adalah sebesar 96,47 persen, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pagar Alam pada tahun 2015 sebesar 3,53 persen.

Penurunan angka pengangguran yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yang mencapai 10,98 persen merupakan gambaran keberhasilan pemerintah Kota Pagar Alam dalam menjaga membengkaknya angka pengangguran.



Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) di Pagar Alam, 2011-2015

Gambar 1.2.

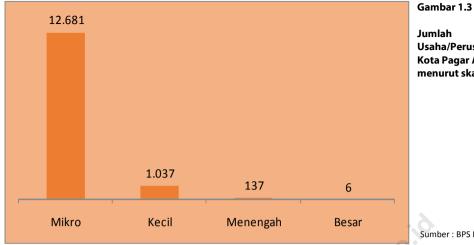
Sumber : BPS Kota Pagar Alam

#### Usaha Mikro Kecil menjadi Sumber Mata Pencaharian Utama

Rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas Kota Pagar Alam pada tahun 2015 adalah sebesar 9,11. Angka ini menunjukkan bahwa secara rata-rata penduduk Pagar Alam menyelesaikan pendidikan hanya sampai kelas satu SLTA saja. Hal ini akan menimbulkan tingginya pengangguran sebagai akibat dari tidak tertampungnya tenaga profesional dengan keahlian khusus. Namun, di sisi lain tidak tertampungnya pekerja profesional akan menciptakan lapangan pekerjaan di sektor informal.

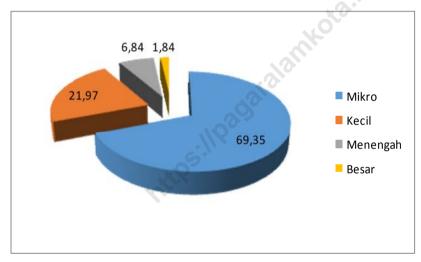
Kegiatan informal mempunyai karakteristik antara lain: berskala kecil, dimiliki oleh individu atau keluarga, menggunakan teknologi yang sederhana, bersifat padat tenaga kerja, pendidikan dan keahlian tenaga kerja rendah, dan tingkat upah yang relatif rendah pula (Bappenas, 2009). Keberadaan dan kelangsungan kegiatan informal di dalam perekonomian Pagar Alam merupakan realitas yang juga berperan dalam menyediakan peluang kerja bagi angkatan kerja. Kegiatan informal mampu menampung tenaga kerja dengan keahlian yang kurang. Sebagai dampak positif kegiatan informal adalah berkurangnya pengangguran.

Kegiatan usaha di sektor informal umumnya usaha yang berskala mikro atau kecil, yang biasa disebut Usaha Mikro Kecil (UMK). Berdasarkan hasil *listing* SE 2016 terdapat sebanyak 13.861 usaha/perusahaan di Kota Pagar Alam. Dari jumlah tersebut, sebanyak 13.718 usaha/perusahaan berskala mikro dan kecil dan sisanya berskala menengah (137 usaha/perusahaan) dan besar (6 usaha/perusahaan). Dengan persentase hampir 99 persen tersebut, jelas dapat disimpulkan bahwa perekonomian di Pagar Alam didominasi dan sangat dipengaruhi oleh UMK sebagai mata pencarian utama penduduk Pagar Alam.



Jumlah Usaha/Perusahaan di **Kota Pagar Alam** menurut skala usaha.

Sumber: BPS Kota Pagar Alam



Gambar 1.4

Persentase Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan di Kota Pagar Alam menurut skala usaha (Persen)

Sumber: BPS Kota Pagar Alam

UMK tidak hanya merupakan tumpuan mata pencarian penduduk Indonesia tetapi juga sumber aktivitas yang memperkuat sendi perekonomian baik tingkat nasional maupun regional. Beberapa penelitian membuktikan bahwa UMK merupakan usaha yang memiliki fleksibilitas dan ketahanan yang tinggi terhadap goncangan ekonomi global. Proteksi ekonomi dan penguatan investasi pada skala usaha mikro kecil harus diperkuat untuk mendukung keberlanjutan perekonomian bangsa.

#### B. Laju Pertumbuhan Ekonomi yang Relatif Stabil

Krisis global yang terjadi setelah periode 1997-1998 memengaruhi perekonomian dunia, tidak terkecuali Indonesia. Secara langsung berdampak pula pada Sumatera Selatan yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Banyak provinsi yang mengalami kontraksi pertumbuhan termasuk Sumatera Selatan pada masa itu.

Selanjutnya, dunia pernah mengalami krisis ekonomi yang terjadi tahun 2008 yang berawal dari krisis keuangan Amerika Serikat yang dikenal sebagai istilah *subprime mortgage*. Kemudian dilanjutkan dengan krisis global yang terjadi pada tahun 2011 di kawasan Eropa (*Eurozone Sovereign debt crisis*). Belajar dari krisis yang terjadi pada tahun 1997-1998, dampak krisis tahun 2008 dan 2011 bisa dieliminir. Faktor fundamental ekonomi yang terus diperkuat, mampu menghadapi krisis sehingga tidak terlalu signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Pagar Alam dalam lima tahun terakhir cukup stabil dan selalu berarah positif. Laju pertumbuhan menunjukkan kecenderungan melambat, namun tetap berada di atas angka 4 persen. Pada tahun 2013 laju pertumbuhan ekonomi Pagar Alam mencapai 5,70 persen berada di atas angka pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan yang mencapai 5,31 persen. Bahkan dua tahun terakhir, 2015-2016, laju pertumbuhan ekonomi Pagar Alam berada di atas pertumbuhan Kabupaten Lahat.

Meskipun Pagar Alam bukanlah penyumbang utama bagi nilai PDRB Provinsi Sumatera Selatan, namun nilai PDRB Pagar Alam terus mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Tahun 2016 nilai PDRB Kota Pagar Alam mencapai 2,4 triliun, atau meningkat 33 persen sejak tahun 2012 yang hanya 1,8 triliun.

Gambar 1.5 6,27 2012-2016 5,70 4,57 4,32 4,33 2012 2013 2014 2015 2016

Laj u Pertumbuhan Ekonomi Kota Pagar Alam,

Sumber: BPS Kota Pagar Alam

Kabupaten/Provinsi	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Provinsi	6,83	5,31	4,79	4,42	5,03
<ol> <li>Ogan Komering Ulu</li> </ol>	5,26	4,46	3,67	3,05	3,95
Ogan Komering     Ilir	6,56	6,36	5,07	4,81	4,70
3. Muara Enim	8,27	6,67	3,14	7,62	5,24
4. Lahat	6,52	5,52	4,86	2,86	3,13
5. Musi Rawas	0,85	5,88	7,37	5,13	5,41
6. Musi Banyu Asin	7,25	3,95	4,67	2,29	2,41
7. Banyu Asin	6,15	6,18	5,14	5,56	5,88
8. Ogan Komering Ulu Selatan	5,26	5,20	5,51	4,54	5,18
<ol><li>Ogan Komering</li><li>Uu Timur</li></ol>	7,20	6,96	5,20	6,05	6,15
10. Ogan Ilir	8,03	7,26	6,66	4,43	5,12
11. Empat Lawang	6,11	5,39	4,23	4,5	4,54
12. Penukal Abab Lematang Ilir	7,30	6,71	-0,01	4,44	5,20
13. Musi Rawas Utara	2,58	2,10	9,92	3,34	3,48
14. Palembang	7,75	5,85	5,25	5,45	5,76
15. Prabumulih	8,32	5,07	11,51	4,84	6,81
16. Pagar Alam	6,27	5,70	4,57	4,33	4,32
17. Lubuklinggau	6,35	3,37	6,30	6,00	6,33

Tabel 1.1. Pertumbuhan ekonomi Provinsi dan Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan, 2012-2016

Sumber: BPS Kota Pagar Alam

<sup>\*</sup>Angka sementara

<sup>\*\*</sup>Angka sangat sementara

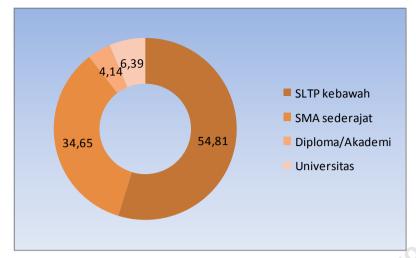
### TANTANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI

#### A. Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Masih Rendah

Smith (2003) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja saling berkaitan dan menguatkan. Namun, untuk menciptakan ekonomi yang kuat, tenaga kerja yang berkualitas adalah syarat yang harus dipenuhi. Hasil Sakernas 2015 Kota Pagar Alam menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja Pagar Alam masih rendah karena sebagian besar berpendidikan SLTP kebawah yaitu sebesar 55 persen. Tenaga kerja yang berpendidikan SD sekitar 24 persen, bahkan masih terdapat 0,4 persen yang tidak pernah sekolah dan 11 persen yang tidak tamat SD.

Tenaga kerja dengan kualitas pendidikan yang rendah, akan berdampak pada rendahnya daya tawar tenaga kerja Pagar Alam. Hal tersebut akan menyebabkan tidak tertampungnya mereka pada lapangan pekerjaan yang lebih profesional yang mensyaratkan keterampilan dan kualifikasi tinggi. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja, maka semakin tinggi pula produktivitas yang bisa dicapainya.

Sesungguhnya, pendidikan meningkatkan produktivitas secara tidak langsung. SDM yang berpendidikan menggunakan sumber daya lain lebih efisien sehingga menjadi lebih produktif. Dengan pendidikan pula proses produksi menjadi lebih baik. Kesimpulannya, peningkatan pendiidkan akan meningkatkan efisiensi seluruh faktor produksi. Hal inilah yang membedakan antara negara kaya dan negara miskin.



Gambar 2.1.

Persentase Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan di Pagar Alam, 2015

Sumber: BPS Kota Pagar Alam

Negara miskin tidak mampu meningkatkan produktivitas karena investasi SDM yang rendah dan tidak mampu mengadopsi teknologi yang baru. Disampng itu, hal ini terjadi karena tabungan domestik dan sumber daya keuangan eksternal yang minim (UNDP, 1996).

#### B. Infrastruktur Ekonomi yang Terbatas

Ketersediaan infrastruktur seperti sarana transportasi dan komunikasi mendukung peningkatan produktivitas dari dua sisi, baik dari input maupun output. Dari sisi output, infrastruktur merupakan hal penting dalam menunjang proses produksi dan distribusi yang nantinya akan berdampak pada peningkatan output. Dari sisi input tenaga kerja, infrastruktur transportasi dan komunikasi juga merupakan sarana untuk meningkatkan mobilitas dan konektivtas tenaga kerja. Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pagar Alam tahun 2016, kondisi jalan di Kota Pagar Alam 15 persen rusak dan 43 persen rusak berat, termasuk di antaranya jalan yang menjadi penghubung Kota Pagar Alam dengan Kabupaten terdekat, Lahat. Jalan yang juga menjadi gerbang masuk utama kota Pagar Alam dari ibu kota Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk meningkatkan produktivitas dari sisi produksi.

Dari sisi pembangunan keterampilan tenaga kerja, infrastruktur pendidikan dan pelatihan sangat vital dalam peningkatan produktivitas. Di Pagar Alam sendiri hanya terdapat satu Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang dikelola oleh pemerintah, dan 13 LPK yang dikelola oleh swasta (Data Kementrian Tenaga Kerja, 2015). Jumlah ini tetu saja belum memadai bila dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja di Pagar Alam yang mencapai 75 ribu orang (BPS, Sakernas Agustus 2015).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan solusi bagi masyarakat ekonomi menengah kebawah yang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi namun mencari peluang bekerja di sektor formal. Tetapi jumlah SMK inipun masih terbatas di Pagar Alam. Hanya terdapat lima SMK di Pagar Alam, yang terletak masing-masing satu di Kecamatan Dempo Selatan, Dempo Utara dan Pagar Alam Selatan, sedangkan dua lainnya terletak di Kecamatan Pagar Alam Utara (Data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pagar Alam, 2016). Dengan keterbatasan infrastruktur pendidikan dan pelatihan ini menjadi tantangan lainnya bagi Kota Pagar Alam dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil guna meningkatkan produktivitas.

#### C. Kondisi Sosial Budaya Menjadi Tantangan Performa Ekonomi

Sudah menjadi tradisi, umumnya angkatan kerja dengan kalifikasi pendidikan yang tinggi mencari peluang kerja di luar daerah, yaitu wilayah/kota yang lebih besar dan lebih maju. Pola pikir yang masih belum terbiasa sebagai pencipta lapangan usaha dan menganggap menjadi pegawai pemerintah atau perusahaan swaasta merupakan status sosial yang bergengsi, membuat pencari kerja berbondong-bondong meninggalkan daerah asal menuju kota-kota besar. Sebagai akibatnya angkatan kerja yang tertinggal di daerah sebagian besar berkualifikasi pendidikan rendah.

Rendahnya kualitas angkatan kerja yang tersisa di daerah, mengakibatkan perusahaan-perusahaan di daerah kurang berkembang karena mempunyai tenaga kerja yang berkualitas sangat sedikit. Tentu saja hal ini berpengaruh terhadap performa perekonomian di daerah.

https://pagaralankota.bps.go.io

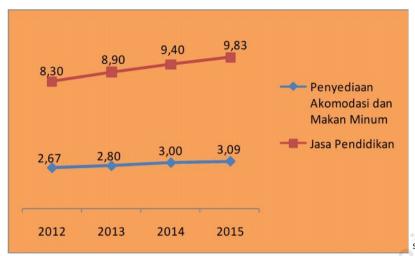
## PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL UNTUK PERTUMBUHAN

#### A. Penggerak Utama Perekonomian Pagar Alam

Perekonomian Pagar Alam berstruktur agraris, yang berarti sektor primer; Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, masih menjadi penopang utama perekonomian. Sektor ini menyumbang lebih dari 23 persen PDRB Pagar Alam pada tahun 2016. Sedangkan di luar sektor pertanian, sektor lain yang memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB adalah kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor), sebesar 19,51 persen, kategori F (Konstruksi) sebesar 17,18 persen, dan kategori P (Jasa Pendidikan) sebesar 9,79 persen.

Selain memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB di luar sektor pertanian, dari hasil *listing* SE2016 diketahui bahwa, kategori G mempunyai jumlah usaha dan tenaga kerja terbanyak. Jumlah usaha kategori G mencapai 7.430 usaha/perusahaan atau 53,60 persen dari total 13.861 usaha yang ada di Pagar Alam. Sedangkan tenaga kerja di sektor ini sejumlah 15.085 orang atau 40,80 persen dari total tenaga kerja sebanyak 36.977 orang. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa kategori G mempunyai potensi yang besar untuk menjadi penggerak utama perekonomian Pagar Alam.

Sektor lain yang berpotensi sebagai pendongkrak pertumbuhan ekonomi Pagar Alam adalah Jasa Pendidikan (Kategori P) dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Kategori I) . Kedua kategori ini menunjukkan tren kontribusi terhadap PDRB yang terus meningkat selama periode 2012-2015.

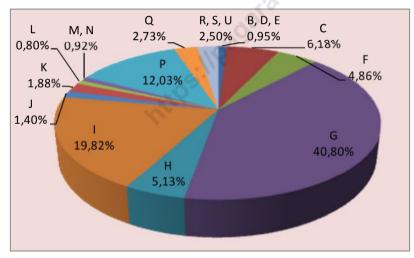


Gambar 3.1

Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2012-2015

Sumber: BPS Kota Pagar Alam

Dari sisi penyerapan tenaga kerja kategori P menduduki peringkat ketiga terbanyak, dengan persentase sebesar 12,03 dari total jumlah tenaga kerja hasil *listing SE2016*.



Gambar 3.2

Persentase Tenaga Kerja Usaha/Perusahaan di Kota Pagar Alam menurut Kategori Lapangan Usaha.

Sumber: Hasil SE2016 listing

#### **B. Potensi Ekonomi Regional**

#### Sektor Unggulan Pagar Alam Menurut Dokumen Perencanaan Pembangunan

Setiap daerah memiliki rencana pembangunan yang disusun oleh pemerintah daerah untuk memajukan daerahnya, termasuk juga memajukan perekonomian daerah tersebut. Dalam Perda Kota Pagar Alam Nomor 06 Tahun 2007 tentang RPJPD (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah) Kota Pagar Alam Tahun 2005-2025 disebutkan Visi Pembangunan Daerah Kota Pagar Alam 2005-2015 adalah : "Pagar Alam sebagai Kota Jasa Berbasis Agrowisata Terdepan di Sumatera Bagian Selatan (SUMBAGSEL) Tahun 2025.

Beberapa pengertian pokok yang terkandung dalam visi pembangunan tersebut adalah :

- Kota terdepan mengandung pengertian sebagai suatu kondisi di masa yang akan datang merupakan kota terdepan di sektor jasa berbasis agrowisata menuju masyarakat sejahtera dalam konstelasi regional Sumatera bagian Selatan. Pencapaian hal tersebut diukur dengan indeks pembangunan manusia pada tahun 2025 sebesar 80,0
- Sektor jasa berbasis agrowisata adalah sektor yang mengedepankan penyediaan jasa dan produksi pertanian (agrobisnis) dan pariwisata.

Dalam mewujudkan Visi Pembangunan Daerah Kota Pagar Alam tersebut ditempuh melalui Misi Pembangunan Daaerah sebagai berikut :

- Pembangunan SDM, mencakup upaya-upaya untuk perbaikan kualitas dan taraf hidup dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat;
- Pembangunan Kinerja Pemerintah Daerah, mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sistem penyelenggaraan pemerintah daerah yang meliputi penetapan kebijakan dan regulasi, pembinaan aparatur pemerintahan daerah, pengembangan system perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawsan kegiatan sebagai upaya untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik (good governance);

- Pembangunan Sektor Perdagangan dan Jasa, mencakup upayaupaya menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuh-kembangnya sektor perdagangan dan jasa;
- 4. Pembangunan Sektor Agribisnis, mencakup upaya-upaya untuk mengembangkan agribisnis sesuai potensi sumber daya yang ada;
- Pembangunan Sektor Pariwisata, mencakup upaya-upaya penggalian, pengembangan wisata alam/buatan maupun budaya lokal yang perlu dilestarikan serta menjadi daya tarik wisata;
- 6. Pembangunan Infrastruktur (Prasarana Fisik), mencakup upayaupaya dalam penyediaan prasarana untuk peningkatan kinerja Pemerintah daerah, aksesibilitas yang menunjang pembangunan sektor perdagangan dan jasa, agribisnis serta pariwisata.

Dalam periode 2013-2018, visi dari Walkota dan wakil Walikota Pagar Alam yaitu : "Terwujudnya Keseimbangan Masyarakat Pagar Alam yang Sehat, Cerdas, Berakhlak Mulia, dan Didukung Oleh Ekonomi Kerakyatan yang Tangguh Dalam Lingkungan yang Alami".

Untuk mencapai segala apa yang dicita-citakan sebagaimana terkandung dalam Visi tersebut, maka rumusan Misi Kota Pagar Alam 2013-2018 yaitu:

- Mengembangkan kualitas SDM melalui kesehatan yang adil dan merata, pendidikan yang terjangkau dan bermutu, menuju akhlak mulia yang dilandasi iman dan takwa.
- Memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih dalam pelayanan public menuju masyarakat, aman damai dan demokratis.
- Memperkuat ekonomi kerakyatan dengan basis sumber daya alam, agrobisnis dan kelestarian lingkungan hidup serta menjaga keberlanjutan dan kelestarian sumber daya alam untuk menopang pembangunan yang berkelanjutan.

- 4. Mengembangkan kepariwisataan Kota Pagar Alam berbasis wisata alam, wisata budaya yang bercirikan nilai dan kearifan local.
- Mengembangkan infrastruktur dalam rangka layanan dasar dan daya saing daerah.

Berkaitan dengan Visi dan Misi pemerintah Kota Pagar Alam tersebut, strategi dan arah kebijakan pemerintah menuju pada sektorsektor unggulan di Kota Pagar Alam menurut RPJPD yaitu Pertanian dan pariwisata. Sektor-sektor penunjang kedua sektor tersebut seperti sektor Perdagangan, jasa, akomodasi serta penyediaan makan dan minum juga termasuk dalam agenda rencana pembangunan daerah. Dengan mengusung ekonomi kerakyatan, salah satu arah kebijakan pemerintah adalah meningkatnya UKM dan meningkatnya kewirausahaan.

#### Pendekatan Teori Economic Based Approach

Pembangunan ekonomi di suatu negara merupakan akumulasi dari hasil pembangunan subnasional. Oleh sebab itu, capaian pembangunan di suatu wilayah akan memengaruhi capaian pembangunan nasional. Dengan demikian informasi mengenai potret perekonomian regional menjadi sangat penting.

Potensi sumber daya sebagai potret potensi ekonomi di suatu wilayah harus berdasarkan pada data yang tepat dan akurat. Data hasil SE2016 mampu menakar potensi ekonomi tersebut sampai pada level Kabupaten/Kota. Data SE2016 menyediakan informasi mengenai aktivitas ekonomi dan tenaga kerja seluruh sektor di luar pertanian hingga level administrasi terkecil. Oleh sebab itu, modal ini sangat penting dalam mengukur potensi dari nilai ekonomi di suatu wilayah. Ketersediaan data yang lengkap jika ditunjang oleh metodologi yang tepat akan menghasilkan informasi yang bermanfaat.

Untuk mengukur potensi ekonomi di suatu wilayah terdapat tiga metode yaitu:

- Regional Account (Income Expenditure) Approach yang mengukur nilai ekonomi dari suatu wilayah berdasarkan produk atau kegiatan ekonomi pada setiap sektor di suatu wilayah.
- Input Output Approach: yang mengukur kegiatan ekonomi di suatu wilayah dari nilai pemanfaatan faktor produksi atau input baik yang tersedia di wilayah tersebut maupun yang berasal dari wilayah lain untuk menghasilkan output tertentu.
- 3. Economic Based Approach yaitu dengan mengukur nilai produksi, aktivitas ekonomi dan pertumbuhan setiap sektor ekonomi sehingga menghasilkan kelompok struktur perekonomian daerah menjadi sektor unggulan dan bukan unggulan.

Mengukur potensi ekonomi di suatu wilayah berdasarkan data SE2016 dapat menggunakan pendekatan teori *Economic Base Approach*. Teori ini didasarkan pada perkembangan peran sektor ekonomi, baik di dalam wilayah maupun ke luar wilayah terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah tersebut. Dari metode tersebut kemudian dikelompokkan menjadi tiga sektor, yaitu sektor unggulan, sektor potensial dan bukan sektor unggulan.

Konsep dasar *economic base approach* terletak pada asumsi bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dari suatu wilayah ditentukan oleh pertumbuhan ekspor dari wilayah yang mampu mendatangkan pendapatan dari luar wilayah. Sektor-sektor yang kinerja ekspornya baik dan tumbuh pesat dikategorikan sebagai *base activities/sectors* (sektor unggulan). Sebaliknya, kategori lapangan usaha yang tidak memiliki performa ekspor yang tinggi dapat dikategorikan sebagai *non-base sectors* (sektor bukan unggulan). Analisis dari sektor unggulan dan bukan unggulan didasarkan pada nilai tambah atau lapangan pekerjaan yang diciptakan (jumlah tenaga kerja yang terserap).

Untuk mendapatkan sektor/kategori unggulan di suatu wilayah, beberapa metode pengukuran yang umum digunakan antara lain Location Quotient (LQ), Analisis Shift-Share, Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan Tipologi Klassen.

Analisis *LQ* digunakan untuk menunjukkan besarnya peranan sektor perekonomian suatu wilayah dengan membandingkan sektor yang sama pada wilayah yang lebih besar. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi potensial yang menjadi unggulan dan dapat dikembangkan di suatu wilayah. Disamping itu juga digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif (*comparative advantage*) suatu wilayah. Tabel berikut menunjukkan rekap hasil analisis LQ jumlah usaha dan tenaga kerja menurut kategori di Kota Pagar Alam, data *listing* SE2016.

Tabel 3.1.

Rekap Analisis LQ Jumlah
Usaha dan Tenaga Kerja
Menurut Kategori di Kota
Pagar Alam

Kategori	Menurut Jumlah Usaha	Menurut Tenaga Kerja
B, D, E. Pertambangan dan penggalian,		
Pengadaan Energi dan Pengelolaan Air		
C. Industri Pengolahan		
F. Konstruksi	٧	٧
G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan		
Sepeda Motor	٧	
H, J. Transportasi dan Pergudangan,		
Informasi & Komunikasi	٧	V
I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan		
Makan Minum		٧
K, L, M, N. Keuangan, Real Estat dan Jasa		
Perusahaan	٧	
P. Pendidikan		٧
Q, R, S, U. Jasa Lainnya	٧	

Sumber : Hasil SE2016 listing

Catatan: Data diolah

Dari hasil analisis LQ jumah usaha dan tenaga kerja Kota Pagar Alam di atas diketahui bahwa sektor unggulan baik dari sisi jumlah usaha maupun tenaga kerja adalah sektor konstruksi (kategori F) dan sektor Transportasi dan Pergudangan, informasi dan Komunikasi (kategori H dan J). Artinya, di Pagar Alam tingkat spesialisasi dari kedua sektor ini lebih tinggi dari pada Sumatera Selatan. Sedangkan Perdagangan (kategori G), Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan (kategori K, L, M, N) serta Jasa Lainnya (kategori Q, R, S, U) unggul dalam jumlah usaha. Di sisi lain, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (kategori I) dan Jasa Pendidikan (kategori P) meskipun tidak unggul dalam jumlah usaha, namun unggul dari sisi penyerapan tenaga.

https://pagaralamkota.bps.go.id

### PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI DAN PERAWATAN MOBIL DAN SEPEDA MOTOR USAHA YANG BANYAK DIGELUTI

#### A. Kontribusi dalam Perekonomian Kota Pagar Alam

Dalam lima tahun terakhir, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor memberikan kontribusi terbesar kedua setelah sektor pertanian bagi PDRB Kota Pagar Alam. Kontribusi yang diberikan selama periode 2012-2016 selalu di atas 19 persen, bahkan pada tahun 2016 mencapai angkai 19,51 persen. Penyumbang utama dari dua subkategori di sektor ini adalah perdagangan besar dan eceran bukan mobil dan sepeda motor.

Tabel 4.1.
Kontribusi Kategori G ter-
hadap PDRB Kota Pagar
Alam (persen), 2012-2016

Tabal / 1

	Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
	ngangan Besar dan Eceran; rasi Mobil dan Sepeda r	19,33	19,18	19,13	19,16	19,51
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	6,04	6,27	6,18	6,15	6,28
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	13,29	12,91	12,95	13,01	13,22

Sumber: BPS Kota Pagar Alam

Kontribusi subkategori perdagangan besar dan eceran bukan mobil dan sepeda motor sempat mengalami penurunan pada tahun 2013, namun kembali menguat mulai tahun 2014 hingga tahun 2016. besarnya peranan subkategori ini berkaitan dengan sektor pertanian yang menjadi unggulan di Kota Pagar Alam serta sektor industri pengolahan. Meskipun kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB dalam lima tahun terakhir cenderung menurun, namun tidak menggeser kedudukannya sebagai penyumbang utama. Sedangkan sektor industri pengolahan peranannya terus meningkat dalam lima tahun terakhir.

Subkategori perdagangan besar dan eceran bukan mobil dan sepeda motor, dibagi manjadi dua yaitu, perdagangan besar (46) dan perdagangan eceran (47). Hasil analisis pengukuran subkategori unggulan dari sektor G dengan metode LQ disajikan dalam matriks pada tabel 3.2.

		L	Q	Tabel 4.2.
	Sub Kategori G	UMK	UMB	Matriks Hasil Pengukuran Subkategori Unggulan
45	Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor			Kategori G di Pagar
46	Perdagangan Besar, Bukan Mobil dan Sepeda Motor		٧	6
47	Perdagangan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	٧		Sumber : Hasil SE2016 listing

Berdasarkan matriks pada tabel 3.2, subkategori unggulan adalah subkategori 46 pada skala UMB dan subkategori 47 pada skala UMK.

#### **B. Program Pengembangan Sektoral Pemerintah Daerah**

Dilihat dari jumlah usaha, kategori perdagangan mempunyai potensi yang besar di Pagar Alam. Subkategori 46 unggul pada skala UMB, dan subkategori 47 unggul pada skala UMK. Hal ini berarti tingkat spesialisasi subkategori 46 di Pagar Alam lebih tinggi dibandingkan Sumatera Selatan pada skala UMB, dan subkategori 47 tingkat spesialisasinya lebih tinggi dari Sumatera Selatan pada skala UMK.

Sementara dari program pembangunan pemerintah Pagar Alam, seperti yang terdapat dalam RPJMD Kota Pagar Alam 2013-2018, salah satu tujuan dari strategi dan arah kebijakan adalah peningkatan pengelolaan perdagangan dan UKM. Demikian juga pada misi ketiga pembangunan daerah Kota Pagar Alam yang tertuang dalam RPJPD Kota Pagar Alam 2005-2025, yaitu: pembangunan sektor perdagangan dan jasa, mencakup upaya-upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuhkembangnya sektor perdagangan dan jasa. Artinya, sektor perdagangan pada skala UMK menjadi salah satu prioritas pembangunan di Pagar Alam. Dengan demikian jika dilihat dari jumlah usahanya, program RPJMD, RPJPD dan data di lapangan sudah searah.

## KONSTRUKSI, TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN, INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI SEKTOR POTENSIAL

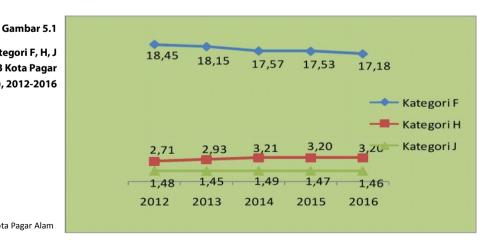
#### A. Kontribusi dalam Perekonomian Kota Pagar Alam

Peranan sektor Konstruksi (kategori F) terhadap pertumbuhan ekonomi Pagar Alam cukup stabil dalam posisi tiga besar, setelah sektor pertanian dan sektor perdagangan. Dengan kontribusi lebih dari 17 persen dalam lima tahun terakhir, sektor ini cukup potensial untuk dikembangkan.

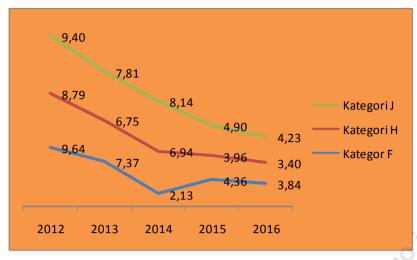
Sektor transportasi dan pergudangan (kategori H) serta sektor informasi dan komunikasi (kategori J) peranannya terhadap PDRB Pagar Alam juga cukup stabil. Meski kontribusi kedua sektor ini masih dibawah 4 persen, namun pergerakannya tidak terlalu fluktuatif.

Di sisi lain, kestabilan kontribusi ketiga sektor ini tidak diikuti oleh pertumbuhannya. Pertumbuhan ketiganya cenderung melambat selama lima tahun terakhir, namun selalu berarah positif bahkan masih berada di atas 2 persen. Dengan pertumbuhan yang sedikit tertekan, ketiga sektor ini tetap memberikan kontribusi dengan persentase yang stabil, hal ini menunjukkan bahwa ketiga sektor ini cukup potensial untuk dikembangkan dalam peningkatan perekonomian Pagar Alam.

Kontribusi Kategori F, H, J terhadap PDRB Kota Pagar Alam (persen), 2012-2016



Sumber: BPS Kota Pagar Alam



Gambar 5.2

Pertumbuhan PDRB Sektor F, H, J (Persen), 2012-2016

Sumber: BPS Kota Pagar Alam

Hasil SE2016 *listing*, terdapat 191 usaha/perusahaan sektor F di Kota Pagar Alam, hanya satu diantaranya berskala UMB. Untuk kategori H, ada sejumlah 1.480 usaha/perusahaan, 10 diantaranya berskala UMB, selebihnya berskala UMK. Sedangkan kategori J, 347 usaha/perusahaan, 6 berskala UMB dan 341 lainnya berskala UMK. Lebih rinci, bila dilihat dari subkategori, semua subkategori sektor F ada di Pagar Alam, sedangkan sektor H hanya terdapat tiga subkategori dari lima subkategori, dan sektor J, dari enam subkategori hanya satu subkategori yang tidak terdapat di Kota Pagar Alam.

Dari hasil analisis pengukuran subkategori unggulan ketiga kategori (F, H dan J) seperti terlihat pada tabel 5.1. dapat disimpulkan bahwa:

- Pada sektor F, subkategori 41 dan 42 merupakan subkategori unggulan di Pagar Alam pada skala UMK. Bukan tidak mungkin, besarnya peranan sektor F terhadap PDRB berasal dari kedua subkategori ini pada skala UMK, mengingat spesialisasinya lebih tinggi dibandingkan angka Provinsi Sumatera Selatan.
- Pada sektor H, subkategori 49 unggul baik pada skala UMK maupun skala UMB. Sedangkan subkategori 52 dan 53 bukan merupakan unggulan dari sektor ini.
- Pada sektor J, subkategori unggulan baik pada skala UMK maupun UMB adalah subkategori 60, sedangkan subkategori 59 hanya unggul pada skala UMK.

Tabel 5.1			L	Q	
Matriks Hasil Pengukuran Subkategori Unggulan Kategori F, H, J Pagar Alam		Sub Kategori Sektor F			
	41	Konstruksi Gedung	٧		
	42	Konstruksi Bangunan Sipil	٧		
	43	Konstruksi Khusus			
		Subkategori Sektor H			
	49	Angkutan Darat dan Angkutan Melalui Saluran Pipa	٧	٧	
	52	Pergudagangan dan Jasa Penunjang Angkutan			
	53	Pos dan Kurir			
		Subkategori Sektor J			
	59	Produksi Gambar Bergerak, Video dan Program Televisi,Perekaman Suara dan Penerbitan Musik	v		
	60	Penyiaran dan Pemrograman	٧	٧	
	61	Telekomunikasi			
	62	Kegiatan Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Kegiatan YBDI			
Sumber : Hasil SE2016 listing	63	Kegiatan Jasa Informasi			

#### B. Program Pengembangan Sektoral Pemerintah Daerah

Dalam RPJPD Kota Pagar Alam, misi keenam dari pembangunan daerah Kota Pagar Alam adalah pembangunan infrastruktur (prasarana fisik). Pembangunan infrastruktur mencakup upaya-upaya dalam penyediaan prasarana untuk peningkatan SDM, peningkatan kinerja pemerintah daerah, aksesibilitas yang menunjang pembangunan sektor perdagangan dan jasa, agribisnis serta pariwisata. Sedangkan misi kelima Kota Pagar Alam 2013-2018, mengembangkan infrastruktur dalam rangka layanan dasar dan daya saing daerah.

Pembangunan infrastruktur yang menjadi target pembangunan-baik jangka menengah maupun jangka panjang pemerintah Kota Pagar Alam, salah satu indikatornya adalah perkembangan lapangan usaha sektor konstruksi. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah tentunya akan mendorong tumbuhnya usaha/perusahan yang bergerak di sektor ini.

Dampak lain dari pembangunan infrastruktur adalah transportasi darat dan sarana informasi dan komunikasi yang berjalan lancar. Dengan kata lain, selain berdampak langsung pada sektor F, pembangunan infrastruktur juga memberikan dampak tidak langsung bagi pertumbuhan sektor H dan J. Analisis data hasil SE2016 *listing* menggunakan metode LQ menunjukkan sektor F, H dan J merupakan salah satu sektor unggulan di Pagar Alam dalam hal jumlah usaha dan penyerapan tenaga kerja. Data telah searah dengan RPJMD dan RPJPD Kota Pagar Alam.

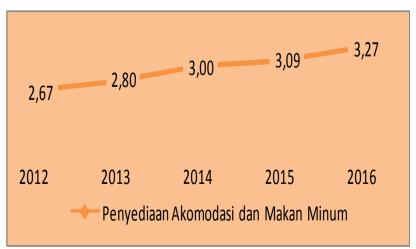
### PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM SEBAGAI SEKTOR POTENSIAL

#### A. Kontribusi dalam Perekonomian Kota Pagar Alam

Dengan keindahan alamnya, Pagar Alam merupakan salah satu destinasi wisata yang popular di Sumatera Selatan. Tidak berlebihan bila dikatakan pariwisata sebagai salah satu penggerak perekonomian di Pagar Alam.

Sarana penunjang pariwisata yang sangat vital adalah penyediaan akomodasi dan makan minum. Dengan tingginya tingkat kunjungan wisatawan, semakin membuka lebar peluang usaha pada sektor ini. Peranan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (kategori I) terhadap PDRB Pagar Alam pun terus meningkat dalam lima tahun terakhir. Dari 2,67 persen pada tahun 2012 menjadi 3,27 persen pada tahun 2016. dengan pengembangan kepariwisataan yang terus dilakukan oleh pemerintah, bukan tidak mungkin kontribusi sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi Pagar Alam akan terus meningkat.

Gambar 6.1 Kontribusi Kategori I terhadap PDRB Kota Pagar Alam (persen), 2012-2016



Sumber: BPS Kota Pagar Alam

Cult Matagarii I		L	Q	Tabel 6.1
	Sub Kategori I	UMK	UMB	Matriks Hasil Pengukuran
55	Penyediaan Akomodasi	٧		Subkategori Unggulan Kategori I Pagar Alam
56	Penyediaan Makanan dan Minuman			Sumber : Hasil SE2016 listing

Berdasarkan Kode Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015, kategori I dibagi menjadi dua subkategori yaitu ; penyediaan akomodasi (55) dan penyediaan makanan dan minuman (56). Dari hasil analisis pengukuran subkategori unggulan pada sektor I, dilihat dari jumlah usaha/ perusahaan, subkategori 55 memenuhi syarat unggulan di Kota Pagar Alam pada skala UMB. Untuk skala UMB rasio jumlah usaha di Pagar Alam masih lebih rendah dari pada Sumatera Selatan secara keseluruhan.

Sebaliknya pada subkategori 56, dilihat dari jumlah usaha belum memenuhi kriteria unggulan baik pada skala UMK maupun UMB. Meskipun secara kasat mata jumlah usah/perusahaan penyedia makanan dan minuman ini semakin menjamur di Pagar Alam, ternyata rasio jumlahnya terhadap jumlah usaha di Pagar Alam masih lebih rendah dari rasio usaha sejenis di Sumatera Selatan secara keseluruhan. Artinya, Pagar Alam bukanlah wilayah basis untuk penyediaan makanan dan minuman.

#### B. Program Pengembangan Sektoral Pemerintah Daerah

Sebagai kota yang mempunyai destinasi wisata yang alami, pemerintah Kota Pagar Alam mempunyai perhatian khusus terhadap sektor pariwisata. Ini terbukti dengan program-program pembangunan yang tertuang baik dalam RPJMD maupun RPJPD, arah pembangunan ditujukan khususnya pada pengembangan pariwisata alam. Sektor ini dipandang dapat menjadi pendorong tumbuhkembangnya perekonomian yang berbasis ekonomi kerakyatan di Kota Pagar Alam. Dengan demikian tingkat kemandirian masyarakat pun semakin tinggi.

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pariwisata. Hasil analisis data SE2016 *listing* menunjukkan bahwa dari sisi penyerapan tenaga kerja, sektor I memenuhi syarat sebagai sektor unggulan di Pagar Alam (Tabel 3.1), dan dari jumlah usaha subsektor penyediaan akomodasi pada skala UMK adalah subkategori yang potensial. Artinya sektor I sangat potensial untuk diandalkan sebagai penyerap tenaga kerja, terutama pada subsektor penyediaan akomodasi, meskipun bukan pada skala UMB.

Yang menjadi perhatian adalah pada skala UMB seharusnya sektor I dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak, namun karena kurangnya jumlah usaha skala UMB pada sektor ini, membuat serapan tenaga kerjanya pun belum dapat dikategorikan unggulan di Pagar Alam. Kurangnya minat investor dengan modal yang besar untuk berinvestasi pada sektor ini dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah. Ditengah potensialnya pariwisata alam, di kota ini bahkan tidak ada hotel dan penginapan dengan klasifikasi bintang.

Https://pagaralamkota.hps.go.id

## JASA-JASA SEBAGAI SEKTOR POTENSIAL

#### A. Kontribusi dalam Perekonomian Kota Pagar Alam

Semakin maju perekonomian suatu wilayah, sektor jasa menjadi semakin penting. Konsentrasi pertumbuhan di daerah perkotaan dan beragamnya pekerjaan baru akibat lini ekonomi baru, membuat sektor jasa tumbuh dan semakin berperan dalam perekonomian.

Di Pagar Alam peranan sektor jasa terhadap PDRB dalam lima tahun terakhir telah meningkat dari 21,94 persen di tahun 2012 menjadi 24,08 persen pada tahun 2016. Kontribusi pada tahun 2016 sedikit menurun bila dibandingkan dengan posisi pada tahun 2015, namun peningkatan yang pesat sejak tahun 2012 membuat sektor jasa menjadi sektor yang potensial untuk dikembangkan.

Gambar 6.1 Kontribusi Kategori Jasa-Jasa terhadap PDRB Kota Pagar Alam (persen), 2012-2016



Sumber : BPS Kota Pagar Alam

Hasil analisis dengan menggunakan LQ menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi pada skala Usaha Mikro Kecil adalah sektor basis atau potensial di kota Pagar Alam, sedangkan jasa pendidikan dan kesehatan juga merupakan sektor yang potensial pada skala Usaha Menengah Besar (UMB). Dari penyerapan tenaga kerja, jasa pendidikan mampu mmenyerap tenaga kerja sebanyak 4.447 orang yang merupakan tertinggi ketiga setelah sektor perdagangan dan penyediaan akomodasi dan makan minum.

Di sisi lain, tidak semua sektor jasa menjadi sektor yang potensial di Pagar Alam. Jasa keuangan dan asuransi (kategori K), real estate (kategori L), serta jasa lainnya (kategori R, S dan U) bukanlah sektor yang potensial untuk saat ini. Namun demikian, bukan tidak mungkin sektorsektor tersebut akan tumbuh menjadi sektor yang potensial di masa yang akan datang seiring dengan berkembangnya wilayah perkotaan di kota Pagar Alam.

	Kategori	L	Q
		UMK	UMB
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	٧	
L	Real Estate		
M,N	Jasa Perusahaan		
Р	Jasa Pendidikan		٧
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		٧
R,S,U	Jasa lainnya		

Tabel 7.1 Matriks Hasil Pengukuran LQ Kategori Jasa-Jasa di Pagar Alam

Sumber: Hasil SE2016 listing

#### **B. Program Pengembangan Sektoral Pemerintah Daerah**

Pendidikan dan kesehatan merupakan proritas utama dari visi dan misi pemerintah kota Pagar Alam yang tertuang di dalam RPJMD dan RPJPD Kota Pagar Alam. Visi pertama Pemerintah Kota Pagar Alam adalah : "Mengembangkan kualitas SDM melalui kesehatan yang adil dan merata, pendidikan yang terjangkau dan bermutu, menuju akhlak mulia yang dilandasi iman dan takwa."

Data di lapangan dari hasil *listing* sensus ekonomi 2016 telah menunjukkan bahwa program pemerintah dalam rangka mewujudkan visi pertama ini telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis LQ bahwa jasa pendidikan dan jasa kesehatan berpotensi banyak menyerap tenaga kerja. Sebagai penyedia jasa pendidikan dan jasa kesehatan berskala UMB terbanyak, pemerintah kota Pagar Alam dinilai serius dalam mengelola kedua jasa ini yang ditunjukkan dengan banyaknya tenaga kerja di dua sektor ini.

https://pagaralankota.bps.go.id

## CATATAN TEKNIS

#### Kategori Cakupan Sensus Ekonomi 2016

Kategori B : Pertambangan dan Penggalian

Kategori C : Industri Pengolahan

Kategori D : Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin

Kategori E: Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur

Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi

Kategori F : Konstruks

Kategori G : Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil & Se-

peda Motor

Kategori H : Pengangkutan dan Pergudangan

Kategori I : Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum

Kategori J: Informasi dan Komunikasi

Kategori K : Aktivitas Keuangan dan Asuransi

Kategori L : Real Estat

Kategori M : Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis

Kategori N : Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketena-

gakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya

Kategori P : Pendidikan

Kategori Q : Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial

Kategori R : Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Kategori S : AktivitasJasa Lainnya

Kategori U : AktivitasBadan Internasional dan Badan Ekstra InternasionalLainnya

Tabel A. Jumlah Usaha di Kota Pagar Alam dan Provinsi Sumatera Selatan

Menurut Skala Usaha Hasil *Listing* SE2016

Kategori	1	Pagar Ala	m	Sum	latan	
Kategori	UMK	UMB	Jumlah	UMK	UMB	Jumlah
B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	77	3	80	4.906	282	5.188
C. Industri Pengolahan	1.017	3	1.020	74.795	342	75.137
F. Konstruksi	190	1	191	6.697	853	7.550
G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	7.359	71	7.430	334.937	3.312	338.249
H. Pengangkutan dan pergudangan	1.470	10	1.480	41.669	592	42.261
I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	1.903	3	1.906	93.986	334	94.320
J. Informasi Dan Komunikasi	341	6	347	15.660	572	16.232
K. Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	37	27	64	1.471	1.352	2.823
L. Real Estat	219	1	220	11.975	166	12.141
M,N. Jasa Perusahaan	139	3	142	8.812	355	9.167
P. Pendidikan	285	12	297	16.189	276	16.465
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	179	3	182	8.621	82	8.703
R,S,U. Jasa Lainnya	502	0	502	29.253	75	29.328
Total	13.718	143	13.861	648.971	8.593	657.564

Metodologi Analisis Potensi Wilayah

Untuk mendapatkan sektor/kategori unggulan di suatu wilayah, beberapa

metode pengukuran yang umum digunakan antara lain Location Quotient (LQ), Anal-

isis Shift-Share, Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan Tipologi Klassen.

**Location Quotient (LQ)** 

Analisis LQ digunakan untuk menunjukkan besarnya peranan sektor pere-

konomian suatu wilayah dengan membandingkan sektor yang sama pada wilayah

yang lebih besar. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi po-

tensial yang menjadi unggulan dan dapat dikembangkan di suatu wilayah. Disamp-

ing itu juga digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif (comparative

advantage) suatu wilayah.

Rumus untuk mendapatkan sektor unggulan di suatu wilayah analisis

adalah sebagai berikut:

 $LQ = \frac{S_{ij}/S_j}{S_{in}/S_n}$ 

Keterangan:

S<sub>ii</sub>: PDRB pada sektor i pada wilayah analisis j

S<sub>i</sub>: PDRB pada wilayah analisis j

S<sub>in</sub>: PDB pada sektor i di wilayah referensi

S<sub>n</sub>: PDB di wilayah referensi

Jika berpijak pada data SE2016-L yang menghasilkan indikator jumlah usaha

dan jumlah tenaga kerja, maka PDRB pada rumus di atas dapat menggunakan jum-

lah usaha dan jumlah tenaga kerja. Pengukuran LQ menghasilkan kriteria sebagai

berikut:

- Jika LQ > 1, sektor i di wilayah analisis j merupakan sektor unggulan, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi pada wilayah analisis tersebut daripada tingkat tingkat wilayah yang lebih luas lagi (wilayah referensi)
- Jika LQ = 1, sektor i di wilayah analisis j bukan merupakan sektor unggulan, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya sama dengan wilayah referensi.
- Jika LQ < 1, sektor i di wilayah analisis j bukan merupakan sektor unggulan, yaitu sektor yang tingkat spesialisasinya lebih rendah daripada wilayah referensi.

Tabel B. Nilai LQ Menurut Jumlah Usaha, Jumlah Tenaga Kerja dan Kategori,
Pagar Alam
Hasil *Listing* SE2016

	Nilai LQ				
Kategori	Menurut Jumlah	Menurut Tenaga			
	Usaha	Kerja			
B,D,E. Pertambangan, Energi, Pengelolaan Air dan Limbah	0,73	0,29			
C. Industri Pengolahan	0,64	0,64			
F. Konstruksi	1,20	1,17			
G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor	1,04	0,99			
H. Pengangkutan dan pergudangan	1,66	1,25			
I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum	0,96	1,47			
J. Informasi Dan Komunikasi	1,01	0,59			
K. Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	1,08	1,00			
L. Real Estat	0,86	1,01			
M,N. Jasa Perusahaan	0,73	0,47			
P. Pendidikan	0,86	1,24			
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	0,99	0,91			
R,S,U. Jasa Lainnya	0,81	0,56			

https://pagaralamkota.bps.go.id

# MENCERDASKAN BANGSA



#### BADAN PUSAT STATISTIK KOTA PAGAR ALAM

Jl. Laskar Wanita Mentarjo Komplek Perkantoran Gunung Gare

Kota Pagar Alam Telp./Fax No.: 0730 623511

Email: bps1673@bps.go.id